

**WORKSHOP PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS (PTK) DAN PUBLIKASI JURNAL NASIONAL
TERINDEKS SINTA BAGI GURU-GURU
SMAN 1 TANJUNG PALAS**

**Woro Kusmaryani¹, Firima Zona Tanjung², Ramli³, Farid Helmi Setyawan⁴,
Jhoni Eppendi⁵**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Borneo Tarakan
ramli26@borneo.ac.id

Abstract

As the education frontliners of the nation, teachers are highly required to sustainably improve their professionalism in pedagogy, learning practices, and research. However, the improvement of research skills and publication for teachers is still a challenge, as evidenced by the fact that there are still a few teachers who have not conducted research such as classroom action research and complaints of teachers who find it difficult to compile classroom action research and publication articles. One of the efforts in order to overcome the challenge is an assistance in composing and conducting research and scientific publications, therefore it has implications for improving research skills, pedagogy, and the quality of the implementation of classroom activities. Concerning the significance of research skills for teacher professionalism, the Institute for Research and Community Service (LPPM) of Borneo Tarakan University carried out a Community Partnership Program (PKM) in the format of a Classroom Action Research (PTK) workshop, mentoring, and national journal articles publication. Teachers are expected to utilize this mentoring workshop activity to comprehend the concepts and procedures of Classroom Action Research (PTK), national journal publication, and conduct Classroom Action Research (PTK) and publication in Sinta indexed journals.

Keywords: Classroom Action Research, Journal Publication.

Abstrak

Sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam pedagogi, praktik pembelajaran, dan riset. Adapun peningkatan keterampilan meneliti dan publikasi bagi guru masih menjadi tantangan, terbukti dengan masih sedikit guru yang belum melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas serta keluhan guru yang merasa kesulitan menyusun penelitian tindakan kelas serta artikel publikasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pendampingan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan publikasi ilmiah sehingga berimplikasi pada keterampilan meneliti, peningkatan pedagogi, dan mutu penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. Dengan signifikansi keterampilan bagi profesionalisme guru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berformat workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendampingan, dan penerbitan artikel pada jurnal ilmiah nasional. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan workshop mentoring ini untuk memahami konsep dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), publikasi di jurnal nasional, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta publikasi di jurnal terindeks Sinta.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Publikasi Jurnal.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas adalah alat yang sangat berharga bagi guru dan administrator (Wahid et al., 2020) karena memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang ruang kelas, kurikulum, metode pengajaran, dan hasil belajar siswa mereka. Selanjutnya, dengan mengumpulkan data terkait keefektifan intervensi atau pendekatan kelas secara *real-time* (langsung), pendidik dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka tingkatkan atau menyesuaikan strategi pengajaran mereka (Heriyawati & Sari, 2020). Jenis penelitian ini juga menyediakan platform untuk kolaborasi antar kolega serta antara anggota staf sekolah dan orang tua, yang memungkinkan setiap pihak yang terlibat menjadi bagian dari proses penerapan ide-ide baru pada penyelenggaraan pembelajaran (Lukman et al., 2021).

Manfaat paling signifikan yang ditawarkan penelitian tindakan kelas adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu mengenai efektivitas implementasi suatu teknik pembelajaran bagi sekelompok siswa pada konteks pembelajaran tertentu (Masrukhi et al., 2015). Merefleksi hasil umpan balik tersebut, guru bisa berinovasi dalam merancang aktivitas pembelajaran jika hasil yang diinginkan belum tercapai dengan tetap menilai apakah ada perubahan yang berdampak dari waktu ke waktu bagi para siswa dan atmosfer pembelajaran, menghemat biaya penyelenggaraan pembelajaran dan sumber daya sebelum menerapkan inisiatif penerapan strategi pengajaran skala besar di sekolah atau kabupaten. Selain itu, arus perubahan yang cepat dalam sistem pendidikan akibat pergeseran demografi, pembaruan

kebijakan, dan perubahan terkait lainnya menuntut pendidik untuk lebih adaptif menggunakan data hasil studi terkini daripada hanya mengandalkan pengalaman masa lalu (Ritonga et al., 2020) yang mungkin tidak lagi bersesuaian dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajarannya.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan pula bahwa melakukan penelitian tindakan kelas reguler memberi ruang bagi para pemimpin pendidikan mengakses wawasan tentang apa yang terbaik bagi kelompok siswa yang berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti tingkat usia, gaya belajar, latar belakang budaya, dan faktor lainnya, memungkinkan mereka membuat solusi yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu pembelajar, menjadikan personel sekolah lebih komprehensif memahami kondisi penyelenggaraan pendidikan saat ini sehingga akan lebih siap menghadapi tantangan ke depan. Kesimpulannya, penelitian tindakan kelas memiliki akses bukti yang dapat diandalkan melalui implementasi yang konsisten dan berkontribusi dalam memastikan semua pembelajar menerima pendidikan berkualitas (Wiganda, 2014). Secara singkat, penelitian tindakan kelas adalah alat yang ampuh bagi guru untuk digunakan dalam rangka meningkatkan praktik mengajar dan memenuhi kebutuhan siswa mereka secara tepat. Namun demikian, penelitian jenis ini cukup kompleks dan menantang. Adapun tiga tantangan utama yang harus dipertimbangkan oleh pembaca akademik ketika hendak melaksanakan penelitian jenis ini (Guanabara et al., 2019) diantaranya terkait waktu pelaksanaan, metode pengumpulan data, dan evaluasi dampak perubahan.

Tantangan pertama berkaitan dengan kendala waktu yang terkait

dengan proyek penelitian tindakan kelas. Karena guru telah ditugaskan untuk mengelola kegiatan sehari-hari di kelas mereka, maka mereka cukup kesulitan dalam mengalokasikan waktu tambahan guna melakukan studi dan menganalisis hasilnya dengan benar dalam tahun ajaran tertentu atau periode semester yang diberikan oleh administrator atau pihak lain seperti pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tersebut (Wiradimadja et al., 2019). Selain itu, ketersediaan sumber daya yang minim untuk mendukung keterlaksanaan penelitian akan turut mempengaruhi upaya mewujudkan keberlanjutan penyelenggaraan pembelajaran yang berdampak nyata bagi peserta didik untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Tantangan kedua terkait langsung dengan metode pengumpulan data yang digunakan karena seringkali perolehan informasinya hanya melalui survei tradisional dan pengamatan peneliti saja. Hal ini tentunya belum secara komprehensif membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang rinci. Padahal, hasil interaksi secara dekat dengan peserta selama penelitian dalam durasi waktu tertentu (beberapa sesi) dan kompleksitas perencanaan dan pelaksanaan pengumpulan data penelitian juga berkontribusi dalam pemerolehan informasi. Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan pula yakni penggunaan aplikasi, platform pengecekan plagiarisme, penggunaan ragam analisis kuantitatif (misalnya uji statistik) yang dianggap rumit sehingga adanya pendampingan yang tepat untuk memastikan hasil penelitian yang berkualitas amat dibutuhkan (Hapsari et al., 2021).

Tantangan ketiga adalah mengevaluasi dampak perubahan yang diimplementasikan berdasarkan temuan

yang diperoleh dari investigasi ini: yaitu seberapa akurat mengukur keberhasilan intervensi dengan mempertimbangkan variabel eksternal di luar kontrol langsung peneliti (misalnya masalah penganggaran)? Namun demikian, konsistensi dalam monitoring dan evaluasi bisa menjadi solusi untuk tantangan ketiga ini (Hunaepi et al., 2016). Terlepas dari konsistensi tersebut, tahapan mengukur kemandirian praktik pengajaran yang dilakukan dengan metrik tertentu masih menjadi tugas yang rumit karena membutuhkan keakuratan dalam pelaporan hasil penelitian guna menjaga integritas pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, tantangan dalam penelitian tindakan kelas terletak pada identifikasi awal problem pembelajaran di dalam kelas. Tentunya, hal ini sangat penting dan merupakan titik tolak bagi seorang guru untuk mengetahui solusi alternatif atas problem yang ada. Pengidentifikasian masalah secara runut dan komprehensif akan berkontribusi pada teratasinya kesulitan belajar yang dialami siswa dan perbaikan kualitas pembelajaran. Adapun komitmen dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi problem tersebut nantinya dapat berkontribusi pada produktivitas guru dalam menyelesaikan masalah belajar siswa melalui serangkaian tahapan penelitian dan pelaporan hasilnya dalam bentuk artikel (Lukman et al., 2021) yang terpublikasi di jurnal bereputasi. Pentingnya praktik publikasi ini tidak dapat disangkal sebab dapat memastikan kualitas dan validitas hasil penelitian. Selain itu, publikasi artikel pada jurnal yang disegani dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan visibilitas penulis dalam bidangnya (Budiyanto & Nugroho, 2020).

Pertama dan terpenting, menerbitkan artikel di jurnal bereputasi

membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan; publikasi ini tunduk pada proses ketat dari tinjauan sejawat yang menjamin bahwa hanya materi yang memenuhi kriteria dan layaklah yang dapat dipublikasikan. Selain itu, penetapan standar tertentu oleh dewan redaksi jurnal untuk setiap artikel yang terbit turut menjamin tersebarnya konten tulisan ilmiah berkualitas tinggi bagi para pembaca (Arta et al., 2021), baik dari kalangan akademisi dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Selain memastikan keakuratan dan keandalan di antara karya-karya yang diterbitkan, manfaat utama lain yang terkait dengan mengirimkan artikel ilmiah terletak pada manajemen reputasi: para guru (penulis artikel) yang menerbitkan temuan mereka melalui outlet yang dihormati sering mendapatkan peningkatan pengakuan diantara rekan sejawat karena karyanya telah diperiksa oleh para profesional berpengalaman yang bekerja atas nama lembaga tersebut. Tentunya, hal ini berpeluang untuk memberi kesempatan meneliti dalam skala besar (misalnya, melalui pendanaan hibah) (Warsono, Sukma Perdana Prasetya, Nuansa Bayu Segara, Wisnu, Muhammad Jacky, 2020). Oleh karena itu, para guru yang ingin mengirimkan hasil penelitian mereka harus sangat berhati-hati ketika mempertimbangkan jurnal tujuan publikasi mereka. Secara singkat, cermat dalam memilih tujuan publikasi yang mapan akan berdampak pada hasil yang lebih positif daripada yang kurang dikenal dan tidak memiliki kredensial / keahlian serupa (Ismail & Elihami, 2019).

Selain berimplikasi pada penerimaan pengakuan dari rekan sejawat atas terbitnya artikel, hal ini juga merupakan bukti yang

menunjukkan dedikasi para guru terhadap bidang yang digelutinya. Sekalipun banyak kendala di awal penelitian, pada akhirnya keberhasilan dapat diraih dengan baik di kemudian hari (Rube'i et al., 2019). Perlu ditekankan bahwa menerbitkan artikel di jurnal bereputasi membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga penting bagi pembaca akademik untuk memahami kesulitan yang dihadapi penulis. Tantangan pertama terletak pada proses penulisan itu sendiri; penulis harus memastikan bahwa karya mereka memenuhi standar kualitas dan akurasi yang ketat sebelum mengirimkannya untuk publikasi. Ini berarti menghabiskan banyak waktu untuk meneliti, menyusun, merevisi, dan mengedit kembali karya mereka sampai karya itu dianggap layak dan siap untuk dibagikan ke khalayak pembaca (Fadiana et al., 2021).

Setelah seorang penulis menyelesaikan tugas yang sulit ini, mereka kemudian harus menemukan outlet publikasi yang cocok untuk karya mereka. Banyak jurnal memiliki persyaratan khusus yang membuat penulis harus melakukan berbagai penyesuaian sesuai dengan gaya selingkung dan topik. Bahkan, ketika persyaratan tersebut telah dipenuhi, para penulis masih dihadapkan pada kendala lain seperti waktu tunggu yang lama karena editor memerlukan beberapa putaran peninjauan sebelum membuat keputusan tentang manuskrip yang dikirimkan oleh penulis atau kontributor potensial (Pujilestari et al., 2021).

Akhirnya, tahapan final yang harus ditanggapi secara bijak oleh peneliti yaitu hasil peer-review yang melibatkan kritik dari cendekia lain yang menilai artikel berdasarkan aspek relevansi atau orisinalitas. Artinya, peneliti harus siap akan penolakan, pengembalian karya setelah revidi untuk

perbaikan, dan pengecekan plagiasi secara ketat. Serangkaian kegiatan tersebut tentu berdampak pada waktu pengerjaan artikel, tetapi memberikan peluang yang lebih besar bagi artikel yang diajukan untuk terpublikasi dan memberi kepuasan tersendiri bagi peneliti (Harjono & Kristin, 2021).

Dari pemaparan diatas, menanggapi banyaknya tantangan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kendala dalam mempublikasikan artikel ke jurnal bereputasi oleh para guru, maka workshop dan pendampingan penyusunan, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan publikasi hasil penelitian berbentuk artikel di jurnal nasional bereputasi/terindeks Sinta perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMAN 1 Tanjung Palas. Sekolah ini dipilih sebagai mitra kegiatan pengabdian karena pihak sekolah ingin meningkatkan profesionalisme guru-gurunya dalam penelitian, yakni melalui pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan publikasi hasil riset di jurnal nasional terindeks Sinta. Tentunya, kegiatan ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan seluruh guru

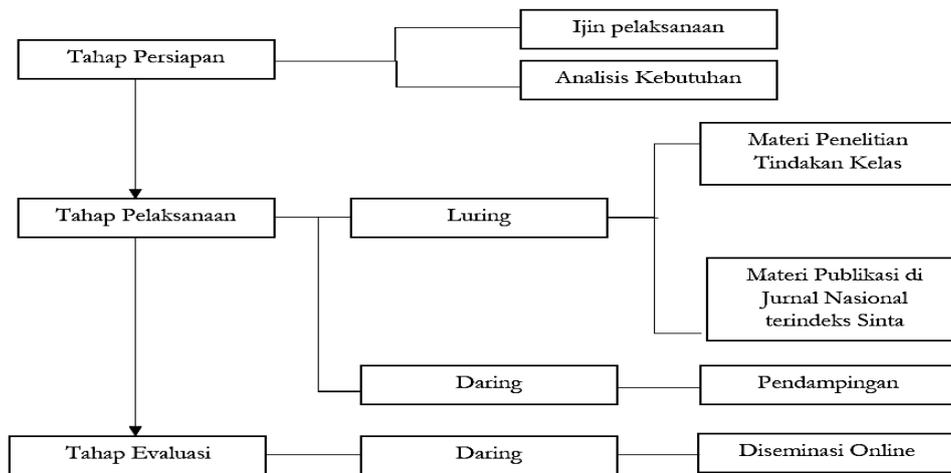
bidang studi atas pemahaman dasar tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perencanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan publikasi di jurnal nasional terindeks Sinta.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pelatihan (SMAN 1 Tanjung Palas)

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. (Tahap persiapan masih belum dijelaskan). Tahap pelaksanaan dan evaluasi dilakukan selama empat hari, dan terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi luring dan daring. Sesi luring dilakukan melalui metode penyajian materi dan dilanjutkan praktik langsung sehingga guru-guru dapat merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi di jurnal nasional terindeks Sinta.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

C. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan diukur pada tahapan evaluasi. Indikator dalam kegiatan ini adalah guru-guru mampu merancang kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dan merancang draf artikel untuk dipublikasikan di jurnal nasional terindeks Sinta. Kegiatan guru dilakukan secara mandiri dan didampingi melalui WAG (*WhatsApp Group*). Pendampingan secara daring di hari terakhir dilakukan dengan meminta tiga orang guru sebagai perwakilan untuk mendiseminasikan hasil kerjanya kepada seluruh peserta kegiatan dan mendapatkan masukan (*feedback*) lebih lanjut dari tim pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan kunjungan ke SMAN 1 Tanjung Palas menemui Kepala Sekolah pada tanggal 1 Juli 2023. Maksud dari kunjungan adalah untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, kunjungan tersebut dimaksudkan untuk

melakukan analisis kebutuhan terhadap peningkatan mutu guru apa yang dibutuhkan oleh guru-guru sehingga dapat mendukung proses *workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks*. Selain melakukan kunjungan juga dilakukan koordinasi melalui *WhatsApp* untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Bagian terpenting dalam tahapan ini adalah analisis **kebutuhan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks yang diperlukan** oleh guru dalam upaya mendukung pelaksanaan *blended learning*. Analisis kebutuhan merupakan upaya agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah. Melalui analisis kebutuhan juga bisa ditentukan prioritas terbuka terhadap kebutuhan. Hasil dari analisis kebutuhan di SMAN 1 Tanjung Palas didapatkan data bahwa guru masih belum memahami konsep dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks. Selain itu, guru juga masih **belum memiliki keterampilan yang mencukupi dalam mengembangkan metode dan media ajar dalam**

mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa guru hanya mengetahui **sedikit informasi** terkait pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ini, tim pengabdian bersama dengan Kepala Sekolah merancang beberapa kegiatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks. Hasil dari perancangan kegiatan dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru memerlukan pengetahuan tentang konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks.
- b. Guru memerlukan keterampilan dalam pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks.
- c. Guru memerlukan keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks
- d. Guru memerlukan keterampilan dalam pendesainan, pengelolaan dan pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks

Permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Tanjung Palas terkait pengetahuan dan keterampilan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks sebenarnya banyak dialami

oleh guru, tidak hanya di Indonesia akan tetapi di seluruh dunia. Permasalahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan guru dalam perkembangan teknologi informasi. Setidaknya dalam beberapa penelitian terdapat 5 aspek yang menjadi permasalahan dalam blended learning, baik dari sisi teknologi, instruksi, *technical support*, ukuran kelas, dan kolaborasi. Hasil dari permasalahan tersebut kemudian diturunkan dalam bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama empat hari, di mana satu hari dengan metode luring atau tatap muka dan tiga pertemuan dilakukan dengan metode daring atau tatap maya. Pada metode luring dibagi menjadi empat bagian, yang pertama adalah pemaparan singkat terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks. Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks penting untuk guru, karena banyak sekali ragam topik yang dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks. Beberapa peneliti menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks berdampak pada tidak maksimalnya proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa juga melaporkan kurangnya pengetahuan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdampak pada ketidakpahaman siswa dalam mengikuti alur tahapan proses pembelajaran di kelas dan berimbas pada hasil belajar

siswa. Pemaparan singkat ini secara garis besar memberikan gambaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks yang bias digunakan oleh guru, sehingga nantinya guru bisa merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks apa yang bisa dikembangkan dan diimplementasikan dalam mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Selanjutnya, guru diperkenalkan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi di Jurnal Nasional terindeks.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Workshop Pendampingan

Penelitian Tindakan Kelas

Guru dapat menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai alat yang berharga untuk menganalisis dan meningkatkan strategi instruksional mereka. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan hasil intervensi kelas tertentu adalah bagian dari siklus ini. Langkah-langkah yang terlibat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas masing-masing akan dibahas dalam esai ini.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru harus memutuskan apa yang ingin mereka teliti atau ubah di kelas mereka selama fase ini dan bagaimana mereka berniat

melakukannya dengan menggunakan berbagai metode, termasuk survei atau wawancara dengan siswa dan orang tua/pengasuh. Sebelum melanjutkan prosedur, mereka juga harus mempertimbangkan setiap konsekuensi etis yang mungkin timbul dari penyelidikan mereka selama ini.

Tahap kedua adalah eksekusi, yang mencakup melakukan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya sambil juga menangkap setiap perubahan yang muncul selama ini dengan membuat catatan atau, jika praktis, merekam video. Kadang-kadang menantang bagi guru untuk mencoba cara-cara baru, tetapi dengan observasi dan analisis menyeluruh, mereka harus dapat menentukan keefektifannya dalam jangka panjang.



Gambar 4. Guru-guru Memperhatikan Penjelasan Materi

Langkah terakhir adalah refleksi, yang melibatkan peninjauan semua informasi yang dikumpulkan sambil menyelidiki strategi yang dipraktikkan di kelas. Di sini, pendidik memeriksa masukan siswa serta informasi dari sumber lain, seperti pengamatan yang dilakukan oleh rekan kerja yang mungkin telah mengamati perubahan tertentu yang dilakukan di dalam lingkungan kelas sendiri, untuk menentukan apakah ada hasil yang menguntungkan dari upaya ini. Guru

kemudian dapat menilai apakah penyesuaian lebih lanjut diperlukan berdasarkan seberapa baik keseluruhan inisiatif dilakukan. Mereka juga dapat mempersiapkan mental untuk kemungkinan bahwa putaran lain mungkin diperlukan karena keadaan tak terduga yang muncul secara tak terduga selama tahap pelaksanaan yang disebutkan sebelumnya.



Gambar 5. Pemaparan Materi Penelitian Tindakan Kelas oleh Dr. Woro Kusmaryani

Publikasi Artikel di Jurnal Bereputasi

Menerbitkan artikel di jurnal bereputasi merupakan proses kompleks yang mengharuskan penulis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama melibatkan pemahaman persyaratan jurnal dan menyiapkan artikel yang memenuhi standar tersebut. Ini termasuk meneliti tren saat ini di lapangan, menulis temuan yang relevan, membuat gambar atau tabel yang sesuai untuk mengilustrasikan hasil, dan memastikan akurasi sehubungan dengan tata bahasa dan pemformatan. Setelah langkah ini selesai, saatnya bagi penulis untuk mengirimkan karyanya untuk ditinjau oleh para ahli di bidangnya yang akan menilai kontennya sebelum membuat keputusan untuk diterima atau tidak untuk dipublikasikan.



Gambar 6. Guru-guru Memperhatikan Pemaparan Materi dari Bapak Farid Helmi Setyawan, M.Pd.

Tahap kedua dari penerbitan artikel melibatkan tanggapan segera ketika diminta oleh pengulas untuk revisi atau informasi tambahan yang berkaitan dengan karya seseorang sebelum diserahkan ke pertimbangan publikasi lagi. Penulis harus lebih berhati-hati selama fase ini karena kesalahan apa pun yang dibuat dapat menyebabkan pengulas mundur sepenuhnya ke arah penolakan daripada penerimaan. Selain itu, jika ada beberapa penulis yang terdaftar di atas kertas maka semua pihak perlu memastikan bahwa mereka menyetujui perubahan yang diminta dari komentar peninjau sehingga semua orang yang terlibat dapat bergerak maju bersama tanpa konflik atas perbedaan pendapat tentang pengeditan/revisi yang diperlukan.

Setelah semua revisi yang diperlukan telah diselesaikan dengan memuaskan sesuai komentar peninjau, maka persetujuan akhir dapat diberikan yang memungkinkan manuskrip melanjutkan ke langkah selanjutnya yang meliputi peer-reviewing (jika diperlukan) & proofreading sebelum akhirnya ditayangkan dalam edisi terbitan jurnal yang dipilih. Semua tahapan ini membantu memastikan kontrol kualitas di seluruh proses

penerbitan sambil memberikan kepercayaan kepada pembaca mengetahui bahwa artikel yang mereka baca telah diperiksa secara menyeluruh dan disetujui oleh rekan profesional sebelumnya, jadi mengapa meluangkan waktu di setiap langkah di sepanjang jalan menjadi faktor penting hasil akhir yang diinginkan hasil akhir yang sukses: memiliki makalah penelitian secara resmi menerbitkan sumber akademik terkemuka.



Gambar 7. Foto Bersama Guru-guru

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada hari terakhir kegiatan dan dilaksanakan secara daring atau tatap maya menggunakan *platform zoom meeting*. Pada tahap evaluasi ini, perwakilan tiga guru melakukan presentasi hasil kerja terkait Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Jurnal Nasional Terindeks. Guru perwakilan sudah mampu membuat rancangan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Jurnal Nasional Terindeks sesuai dengan materi yang diajarkan. Secara garis besar guru sudah bisa membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas dan draft artikel untuk Publikasi Jurnal Nasional Terindeks.

Beberapa hal bisa ditingkatkan berdasarkan hasil *feedback* dari tim pengabdian, terutama eksplorasi guru pada Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Jurnal Nasional Terindeks

perlu diperdalam lagi dan langsung segera diimplementasikan. Guru masih kurang mengeksplor terkait jurnal-jurnal nasional terindeks serta panduan dalam melakukan submission karena belum semua guru memiliki draft artikel untuk dipublikasikan. Hal lainnya yang ditekankan adalah kurang mendalamnya eksplorasi yang dilakukan guru terkait penggunaan metode ajar dan media ajar untuk dikaji lebih lanjut optimalisasinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Guru perwakilan juga sudah bisa mengidentifikasi masalah siswa dalam belajar dan mencari alternative solusi baik itu dalam pemilihan metode belajar dan media pembelajaran yang tepat dan diikuti oleh beberapa peserta kegiatan pelatihan. Dalam proses diseminasi guru memaparkan berbagai judul Penelitian Tindakan Kelas dengan alternative solusi dalam hal metode mengajar dan media belajar. Beberapa guru juga sudah mencoba mensubmit draft artikel di beberapa jurnal nasional terindeks. Beberapa *feedback* dari tim pengabdian masyarakat kepada guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kemampuan guru dalam menganalisis permasalahan belajar siswa, mencari alternative solusi untuk metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, perencanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menganalisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), membuat laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sampai dengan publikasi hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

KESIMPULAN

Lokakarya sangat penting bagi guru agar senantiasa mengikuti tren

terkini, mengembangkan profesionalisme mereka melalui pemberian ruang bagi guru untuk mempelajari keterampilan dan strategi terbaru serta berbagi pengalaman praktik baik mereka dengan orang lain. Selain itu, dengan berpartisipasi aktif dalam lokakarya, para guru turut mendukung terciptanya hubungan kolaborasi positif antara tenaga pendidik dan kesiapan mereka untuk menyelesaikan penyelenggaraan pembelajaran di dalam dan luar kelas, pelaksanaan penelitian, dan penulisan dan publikasi secara aktif.

Penelitian tindakan kelas merupakan alat penting bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data tentang keefektifan pengajaran dan menggunakan informasi tersebut untuk mengakomodir kebutuhan siswa secara simultan diantaranya mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, dan mengukur kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Tambahan pula, penelitian tindakan kelas turut mendorong kolaborasi silang antara guru-siswa dan siswa-siswa untuk mengembangkan solusi kreatif bersama. Pada akhirnya, penelitian tindakan kelas membantu guru maupun siswa dalam memastikan pencapaian hasil belajar maksimal dari setiap aktivitas kelas, mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengutamakan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun penelitian yang baik tidak akan lengkap tanpa publikasi. Karenanya, menerbitkan artikel di jurnal bereputasi merupakan langkah penting bagi guru untuk membangun kredibilitasnya sebagai pakar dan profesional dengan terus berbagi pengetahuan, temuan penelitian, dan

ide-ide baru dengan komunitas akademik. Bahkan, menerbitkan artikel dapat membuka peluang terciptanya kolaborasi baru antarguru atau prospek pekerjaan yang mungkin belum tersedia sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan secara intensif semakin memberdayakan para guru dalam penguasaan bidang konten yang mereka ajarkan dan keterampilan pedagogik ketika mengelola kelas dan bersinergi dengan rekan kerja di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan yang telah mendanai kegiatan ini dari anggaran DIPA UBT 2022. Terima kasih kami ucapkan kepada SMAN 1 Tanjung Palas yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Arta, K., Purnawati, D., Yasa, I. wayan, Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Terindeks Sinta Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Smp Satap N 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357–1366.
- Budiyanto, E., & Nugroho, E. (2020). Pelatihan Penulisan dan Submit Artikel Ilmiah melalui Online Journal System bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 452–457.

- Fadiana, M., Warli, Heny, S., Puji, R., & Rita, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah bagi Guru-guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–89.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). Platihan Penulisan Laporan PTK pada Guru MIN Sekota Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 165–177.
- Hapsari, Y., Perdhani, W. C., & Hartono, D. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.01>
- Harjono, N., & Kristin, F. (2021). Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah Guru-Guru Sekolah Dasar (Sd) Negeri Gugus Joko Tingkir Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–127. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p113-127>
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.302>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi*, 1(1), 38–40.
- Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP muhammadiyah enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12–20. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/view/271%0Ahttps://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/download/271/131>
- Lukman, I. R., Malikussaleh, U., Herizal, H., Malikussaleh, U., Idris, S., & Malikussaleh, U. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Produktivitas Guru. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 103–107. <https://doi.org/10.31100/matappa.v4i1.841.CITATIONS>
- Masrukhi, M., Widodo, J., Sukestiyarno, & Raharjo, T. J. (2015). Pengembangan Model Pelatihan PTK Meningkatkan Profesionalitas Guru Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 107–116. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/1710/1204>
- Pujilestari, Y., Alinurdin, & Rahmadi, I. F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 208–215.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 4(2), 76.
<https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Rube'i, M. A., Firmansyah, S., & Moad, M. (2019). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.967>
- Wahid, A., Afni, N., Kumullah, R., Nurhidayatullah, D., & Maulidnawati, A. (2020). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SDN PAI Kota Makassar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 144–148.
- Warsono, Sukma Perdana Prasetya, Nuansa Bayu Segara, Wisnu, Muhammad Jacky, K. K. (2020). Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis “ Best Practice of Learning ” Selama Pandemi Covid 19 Bagi Guru IPS. *Sosearch Social Science Educational Research*, 1(1), 32–38.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan Ptk Bagi Guru Ips Smp/Mts Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>